

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia terutama di pulau Jawa banyak dijumpai perusahaan dan pabrik baik itu milik asing atau swasta dan perusahaan milik negara. Tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memberikan keuntungan atau laba bagi pemiliknya. Tak jarang banyak perusahaan atau pun orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha ingin menanamkan modal yang kecil untuk usahanya, namun mendapatkan keuntungan yang besar. Dan tentunya ini merupakan hal yang tidak mudah, karena untuk memulai dan menjalankan kegiatan usaha yang besar memerlukan modal yang besar pula.

Modal tidak hanya berupa uang, namun juga dapat berupa barang yang membantu atau menunjang kegiatan operasional perusahaan dengan masa manfaat atau umur yang lebih dari satu periode akuntansi, ini disebut juga dengan aktiva tetap atau aset tetap. Aset tetap merupakan aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun (PSAK No.16 P.5).

Aset tetap yang dimiliki perusahaan harus dapat dikelola dan digunakan sebaik-baiknya. Karena, dalam kenyataannya aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan memiliki batas waktu untuk kegunaannya dan juga tak jarang aset tetap yang dimiliki perusahaan memiliki nilai atau harga yang tinggi seperti tanah, mesin, bangunan, dan



sebagainya. Meskipun begitu aset tetap haruslah dapat memberikan manfaat atau kegunaan yang tidak terbatas selama umur ekonomisnya.

Dengan umur yang lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi, aset tetap akan mengalami penyusutan atau akan disusutkan pada setiap periodenya. Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aktiva sepanjang masa manfaat (PSAK No. 16 P. 05). Untuk melakukan penyusutan terhadap aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan, terdapat beberapa cara metode perhitungan penyusutan aset tetap perusahaan yang dapat dilakukan.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 17 P. 09, dalam melakukan perhitungan penyusutan atas aset tetap dapat dilakukan dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus (*straight-line method*), metode jumlah angka tahun (*sum-of-the-year's-digits method*), metode saldo menurun/saldo-menurun ganda (*declining/double-declining balance method*), metode jam jasa (*service hours method*), metode jumlah unit produksi (*productive-output method*), metode berdasarkan jenis dan kelompok (*group and composite method*), metode anuitas (*annuity method*), dan sistem persediaan (*inventory system*).

Perusahaan diberikan kebebasan untuk memilih metode yang sesuai, yang dapat digunakan untuk menghitung penyusutan atas aset tetap yang dimiliki. Namun, tidak hanya berdasarkan PSAK saja dapat dilakukan perhitungan untuk aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Perhitungan penyusutan aset tetap juga dapat dilakukan berdasarkan ketentuan perpajakan. Dalam UU No. 36 Tahun 2008 Pasal 11



ayat (6), perhitungan penyusutan aset tetap dapat dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus ataupun dengan metode saldo menurun.

Badan atau perusahaan yang melakukan pelaporan untuk membayar pajaknya, harus menyertakan laporan keuangan terutama laporan laba rugi untuk mengetahui besarnya pajak yang akan dibayarkan berdasarkan laba yang diterima oleh perusahaan. Dan didalam laporan laba rugi dijumpai akun beban penyusutan yang harus dikoreksi terlebih dahulu, karena memiliki perbedaan cara perhitungan antara akuntansi komersial dan fiskal.

Perusahaan melakukan penyusutan aset pada setiap periodenya. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) perusahaan dapat memilih penggunaan metode dalam perhitungan penyusutan aset tetap, baik itu menggunakan metode garis lurus, saldo menurun/saldo menurun ganda, metode jumlah angka tahun, metode jam jasa, unit produksi dan sebagainya yang sesuai dengan PSAK. Sedangkan untuk melaporkan pajaknya perusahaan diminta untuk melakukan koreksi atas metode penyusutan yang telah mereka pilih. Dalam perpajakan perusahaan dapat melakukan perhitungan penyusutan dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus dan metode saldo menurun.

Meskipun demikian antara metode penyusutan menurut akuntansi komersial atau berdasarkan SAK dan fiskal atau berdasarkan ketentuan perpajakan memiliki beberapa perbedaan. Dalam metode penyusutan berdasarkan akuntansi komersial, metode garis lurus dan metode saldo menurun mengenal adanya nilai sisa sedangkan berdasarkan fiskal tidak memperbolehkan menghitung penyusutan dengan nilai sisa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Selanjutnya berdasarkan akuntansi komersial umur atau masa manfaat suatu aset ditentukan sendiri oleh manajer perusahaan, sedangkan berdasarkan akuntansi fiskal umur atau masa manfaat suatu aset diatur oleh Keputusan Menteri Keuangan. Di dalam akuntansi komersial penyusutan dihitung berdasarkan rumus untuk menghasilkan tarif penyusutan, sedangkan di dalam fiskal penyusutan dihitung berdasarkan persentase yang telah ditetapkan sesuai umur dari aset tetap tersebut.

Perbedaan perhitungan penyusutan aset tetap tersebut menghasilkan selisih antara laba yang diperoleh perusahaan berdasarkan perhitungan sesuai dengan SAK dan perhitungan laba sesuai dengan ketentuan perpajakan. Hasil dari hasil perhitungan tersebut berdasarkan PSAK 46 akan menghasilkan pajak tangguhan baik itu berupa beban pajak tangguhan apabila kurang bayar dan aktiva pajak tangguhan apabila selisihnya merupakan lebih bayar. Selisih ini dapat dikompensasikan pada periode selanjutnya ataupun perusahaan dapat melakukan pembayaran atas kekurangan dan meminta uang yang telah lebih dibayarkan.

PT. Nitigura Indonesia merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang industri manufaktur yang produk utamanya adalah untuk otomotif serta teknologi produk juga dikembangkan untuk alat rumah tangga, bangunan, pabrik baja, pembangkit listrik, pabrik kimia minyak dan pembangunan kapal. Dalam hal perhitungan penyusutan aktiva tetapnya PT. Nitigura Indonesia telah melakukan perhitungan penyusutan aktiva tetap untuk sebagian besar aset sesuai dengan UU perpajakan, namun perhitungan penyusutan atas aktiva tetap tidak dilakukan berdasarkan SAK terlebih dahulu. Di mana seharusnya dalam kegiatan operasional

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



perusahaan sehari-hari sebaiknya penyusutan dihitung berdasarkan SAK dan pada saat akan melaporkan pajak dibuat laporan rekonsiliasi fiskal atau koreksi berdasarkan ketentuan perpajakan atas aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

Untuk metode penyusutan yang digunakan oleh PT. Nitigura Indonesia atas semua aset yang mereka miliki adalah metode garis lurus, alangkah baiknya untuk mesin karena sering digunakan dalam kegiatan operasi dan pada awal umurnya akan memproduksi lebih banyak produk, sedangkan semakin lama akan mengalami kerusakan dan jumlah produk yang dihasilkan akan sedikit berkurang maka, metode yang digunakan dalam menghitung penyusutan mesin sebaiknya metode saldo menurun ganda ini akan mengakibatkan beban lebih besar diawal periodenya dan akan menurun pada akhir periode sesuai dengan umurnya yang lama kelamaan akan mengalami kerusakan dan pengurangan jumlah produksi.

Selanjutnya, aset pada tahun 2015 yang dimiliki PT. Nitigura Indonesia merupakan 71% dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan sehingga harus dikelola dan diperhitungkan dengan baik dan teliti. Perusahaan mempunyai beberapa aset yang dibeli pada tahun 2015, dimana dalam menghitung beban penyusutan terhadap aset tersebut harus memperhatikan waktu perolehan atau penggunaannya. Dalam hal ini, PT. Nitigura Indonesia telah melakukannya sesuai dengan Peraturan Perpajakan, namun belum sesuai dengan SAK yang memperhatikan tanggal aset tersebut diperoleh. Misalkannya saja untuk *Exhaust Fan* yang tergolong kepada bagian dari bangunan (*structure*) diperoleh pada 18 Juni 2015 berdasarkan ketetapan perusahaan yang mengacu kepada peraturan perpajakan penyusutan aset ini dihitung 7 bulan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



sebesar Rp.583.333 sedangkan bila mengacu kepada SAK aset ini tidak dapat dibebankan pada bulan Juni karena penggunaan yang kurang dari 15 hari yaitu menjadi 6 bulan sebesar Rp.500.000 sehingga menimbulkan koreksi fiskal negatif yang akan mengakibatkan jumlah laba akan menurun dan beban akan meningkat sebesar Rp.83.333.

Serta dalam laporan neraca yang dimiliki oleh PT. Nitigura Indonesia tidak menyajikan jumlah akumulasi penyusutan pada neraca. Namun jumlah yang tertera pada neraca sudah tepat yaitu jumlah aset dikurangi dengan akumulasi penyusutan atau sebesar nilai buku aset pada tahun tersebut yang penjabarannya disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Sebaiknya ini disajikan secara terperinci didalam neraca agar tidak menimbulkan keraguan para pembacanya.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya seperti, penelitian yang dilakukan oleh Mardjani, dkk (2015) yang berjudul perhitungan penyusutan aset tetap menurut Standar Akuntansi Keuangan dan peraturan perpajakan pengaruhnya terhadap laporan keuangan pada PT. Utama Karya Manado memperoleh hasil bahwa penerapan metode penyusutan garis lurus yang belum konsisten, terdapat perbedaan perhitungan penyusutan berdasarkan SAK dan peraturan perpajakan sehingga terjadi koreksi fiskal negatif.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2015) yang berjudul perhitungan penyusutan aset tetap berdasarkan SAK dan UU perpajakan untuk menentukan pajak tangguhan di PT. Armindo Intercorp memperoleh hasil bahwa PT. Armindo dalam melakukan perlaporan keuangan lebih berpedoman kepada SAK

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



sehingga perlu dilakukan rekonsiliasi fiskal dan kebijakan mengenai aset tetap sudah sesuai dengan ketentuan perpajakan namun terdapat perbedaan penafsiran umur ekonomis berdasarkan ketentuan perpajakan.

Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Perpajakan serta Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Pada PT. Nitigura Indonesia.”

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka permasalahan yang akan diteliti di dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah PT. Nitigura Indonesia telah melakukan perhitungan penyusutan aset tetap sesuai dengan PSAK ?
2. Apakah PT. Nitigura Indonesia melakukan koreksi terhadap perhitungan penyusutan aset tetap sesuai dengan Peraturan Perpajakan pada saat akan melaporkan pajaknya ?
3. Bagaimana pengaruh perbedaan perhitungan penyusutan aset tetap berdasarkan SAK dan UU perpajakan terhadap laporan keuangan PT. Nitigura Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Untuk mengetahui apakah metode perhitungan penyusutan aset tetap yang dilakukan oleh PT. Nitigura sesuai dengan PSAK yang berlaku.
2. Untuk mengetahui apakah metode perhitungan penyusutan aset tetap PT. Nitigura dalam melaporkan pajaknya sesuai dengan Peraturan Perpajakan yang berlaku.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perbedaan perhitungan penyusutan berdasarkan PSAK dan UU perpajakan terhadap laporan keuangan pada PT. Nitigura Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis.

Sebagai bahan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau terutama mengenai penyusutan aset tetap.

2. Bagi perusahaan.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kepada perusahaan dalam melakukan pengelolaan aset dan perhitungan penyusutan aset perusahaan dimasa mendatang.

3. Bagi pihak lain.

Diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian sejenis serta sebagai sumber pengetahuan tambahan

khususnya mengenai perhitungan penyusutan aktiva tetap berdasarkan SAK dan peraturan perpajakan.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dan penulisan ini, maka disusunlah sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan beberapa teori pendukung mengenai masalah yang diteliti, yaitu berupa aset tetap, metode penyusutan aset tetap dan perhitungan penyusutan aset tetap berdasarkan SAK dan Ketentuan Perpajakan, koreksi fiskal terhadap perhitungan penyusutan aktiva tetap pengaruhnya terhadap perbedaan laba komersial dan laba fiskal, aktiva tetap menurut pandangan islam, serta kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV**GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini mengemukakan secara singkat tentang sejarah PT. Nitigura Indonesia, visi dan misi, aktivitas perusahaan dan struktur organisasi perusahaan.

BAB V**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan, menguraikan, menganalisis, dan mengevaluasi hasil penelitian tersebut.

BAB VI**PENUTUP**

Pada bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran berkaitan dengan penelitian yang ada.